

**PENGARUH *OUTDOOR LEARNING MODEL* TERHADAP KEMAMPUAN MENGGAMBAR TEMATIK
ANAK KELOMPOK B DI TK DWP RANDEGANSARI**

Heppy Zakiatun Nissa
(heppyzanissa@gmail.com)

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Wiwik Widajati
(widajati.wiwik@yahoo.com)

Jurusan PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian pada anak kelompok B di TK DWP Randegansari dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menggambar tematik sesuai gagasan berdasarkan tema dengan bentuk yang jelas. Hal ini disebabkan karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, tanpa diberikan pengalaman pengamatan secara langsung kepada anak. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *outdoor learning model*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik anak.

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen dan *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di TK DWP Randegansari berjumlah 48 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik parametrik uji *t independent sampel* pada taraf signifikansi $p < 0,05$, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil penghitungan *SPSS IBM V.20* pada kelompok eksperimen hasil analisis *pretest* diperoleh 4,29 dan kelompok kontrol 4,21, sedangkan pada kelompok eksperimen hasil analisis *posttest* diperoleh 10,25 dan kelompok kontrol 5,38. Perhitungan menggunakan *t-test independent sample* hasil signifikansi $p = 0,00$ dimana $p < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data, H_0 di tolak dan H_1 diterima sehingga *outdoor learning model* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegansari.

Kata Kunci : *Outdoor Learning Model*, Menggambar Tematik

Abstract

The study which was on children at group B of DWP Randegansari Kindergarten based on the problem of thematic drawing in terms to draw based on their ideas according to the theme with the clear form. This is caused by teachers using unvariance learning model without given direct observation experience. One of the learning models that can be used is outdoor learning model. This study aimed to prove the effects of outdoor learning model to the ability of thematic drawing in standart significance off $p < 0,05$ which has result significance.

This study is a quantitative research approach i.e quasi experiment research design and used nonequivalent control group design. The research subject were 48 childrens in DWP Randegansari Kindergarten . The method of data collection used observation and documentation. The statistical data analysis used parametric t-test independent sample.

Based on the data analysis SPSS IBM V.20 on the experiment group in pretest result analysis was obtained 4,29 and control group 4,21, in posttest obtained 10,25 and control group 5,38. Calculations using independent sample t-test results of significance $p = 0.00$, where $p < 0,05$. Based on the analysis H_0 rejected and H_1 accepted it showed that outdoor learning model significantly influences the ability of thematic drawing at group B of DWP Randegansari Kindergarten

Keywords : *Outdoor Learning Model*, Thematic Drawing

PENDAHULUAN

Bermain merupakan salah satu kebutuhan bagi anak usia dini yang sangat penting. Salah satu kegiatan bermain yaitu menggambar. Semua orang saat masih kecil pasti memiliki pengalaman menggambar, mencorat-coret di tembok dengan *crayon* dan di berbagai tempat lainnya. Menggambar kaya manfaatnya terutama bagi anak usia dini. Menggambar sebagai bagian dari sarana pendidikan seni memberikan kebebasan dalam pelaksanaan berproses kreatif, imajinatif, maupun ekspresi yang dimiliki anak usia dini. Keunikan karakter anak usia dini dari hasil gambarnya sering berupa simbol, pengalamannya dalam kehidupan, dan apapun yang dikerjakannya sehingga memiliki makna tertentu dan dapat diinterpretasikan.

Setiap anak memiliki pemikiran yang berbeda dengan anak usia dini lainnya. Gagasan atau ide yang dimiliki setiap anak akan mampu membuatnya bersaing di masa depan. Menggambar dapat menyatakan tentang apa yang sedang dirasakan seperti yang diungkapkan oleh Vygotsky (dalam Kendrick, 2001:111) bahwa menggambar adalah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya sehingga dengan menggambar, perasaan, gagasan, ide-ide akan terkomunikasikan kepada manusia lainnya. Kemampuan menggambar anak kelompok B usia 5-6 tahun termasuk pada tahap pra bagan yang ditandai oleh ciri-ciri obyek gambar adalah benda atau figur yang dekat dengan lingkungan anak, tidak ada korelasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya, warna yang digunakan tidak sesuai dengan realita yang nampak, penempatan obyek gambar yang subyektif, dan penguasaan ruang yang belum dikuasai.

Pada kenyataannya, tidak semua pendidik di TK melakukan pengembangan variasi kegiatan seni khususnya menggambar pada anak usia dini. Pemberian pengetahuan tentang materi untuk menggambar juga kurang sehingga anak kurang mampu mencurahkan gagasan, ide dan kehendaknya dan kurang dapat menjelaskan maksud karyanya melalui hasil gambar kepada orang lain dengan baik. Padahal kemampuan tersebut penting dimiliki bagi anak sebagai sarana aktualisasi diri yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Selain itu melimpahnya materi alam di sekitar TK belum dimanfaatkan sebagai variasi dalam melakukan pembelajaran. Observasi awal dilakukan berguna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan menggambar anak di TK DWP Randegansari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada anak kelompok B yang berjumlah 48 anak, sebanyak 29 anak mengalami kesulitan dalam menggambar sesuai tema dengan bentuk gambar yang jelas sehingga gagasan anak kurang bisa terkomunikasikan dengan baik. Selain itu, minimnya pembinaan kegiatan seni khususnya kegiatan menggambar dengan tema di TK DWP Randegansari berakibat pada kemampuan anak dalam menggambar tematik masih rendah. Padahal, sajian tema sebagai

materi dalam proses pengajaran menggambar tersebut sangat penting dan tidak lepas dari tujuan membina fungsi-fungsi jiwa anak yaitu, kreasi, imajinasi dan ekspresi dengan tidak mengabaikan fungsi keterampilannya, dalam hal ini spontanitas menggores.

Pemberian tema membantu anak untuk mengkonkritkan perintah verbal guru. Ketika anak dihadapkan untuk menggambar dengan tema binatang misalnya binatang yang hidup di dalam tanah yaitu binatang cacing dan semut, anak dapat mengetahui bagaimana bentuk cacing dan semut dan segala ciri-cirinya sesudah diberi pengalaman secara nyata terhadap binatang cacing dan semut oleh guru sebelumnya. Melalui menggambar tematik dapat diketahui gagasan anak tentang peristiwa yang sedang terjadi atau yang akan terjadi dan kondisi kehidupan mereka (Kuhn, 2003:80). Pemikiran anak tentang keluarganya, ingatan bermain, masalah yang sedang terjadi atau yang akan terjadi dan kehidupan masa depan.

Pembinaan dengan langkah-langkah yang tepat dalam pengajaran menggambar, dapat menentukan strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomer 58 tahun 2009, anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah memiliki kemampuan menggambar sesuai gagasan seperti pada tingkat pencapaian perkembangannya.

Melihat fenomena di atas, perlu dikembangkan model, strategi, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menggambar tematik ini salah satunya melalui *outdoor learning model*. *Outdoor learning model* adalah sebuah model pembelajaran di luar kelas berbasis alam yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Model pembelajaran di luar kelas berbasis alam yang digagas oleh Froebel dan Ligthart bermaksud membawa anak belajar pada lingkungan sesungguhnya sehingga terdapat kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan alam (Sujiono, 2009:109).

Belajar secara nyata di luar kelas, dapat lebih menstimulasi fisik, perasaan estetik, dan emosi. Meningkatnya rasa percaya diri dan rasa memiliki yang dimiliki anak akan memperbaiki perilaku mereka. Dengan mendengar, membau, mencicipi, dan merasakan keanekaragaman dan keindahan alam, tidak hanya meningkatkan kemampuan panca indera dan pengetahuan yang dimiliki anak, tetapi juga dapat membawa mereka pada perasaan mencintai tempat yang berada di lingkungan mereka. Sumber belajar alam di lingkungan luar kelas (*outdoor*) akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan anak, sebab anak dapat secara langsung mengalami dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berinteraksi dengan alam tersebut.

Pentingnya *outdoor learning model* untuk anak usia dini diketahui pertama kali oleh Froebel. Froebel mencetuskan kata *kindergarten* yang berarti taman kanak-kanak, kemudian McMillan melanjutkan mengembangkan lembaga tersebut menjadi bernama *open-air nursery school* dapat berarti sekolah anak-anak

di luar kelas. McMillan menambahkan bahwa taman atau area di luar kelas menyediakan pengalaman yang dapat berkontribusi kepada pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak (Watts, 2013:1-2).

Penerapan *outdoor learning model* dalam pengembangan kemampuan menggambar tematik akan menjadi lebih bermakna, karena di dalam pembelajaran dengan menggunakan model tersebut anak akan berinteraksi dengan alam secara langsung dan dapat terinspirasi untuk menuangkan ekspresinya. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang dikemukakan oleh Froebel yaitu *the occupation* yang merupakan serangkaian kegiatan di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk berekspresi artistik.

Anak usia dini akan memiliki kemampuan untuk menggambar sesudah dilakukan pemberian stimulus berupa pengalaman langsung dan memiliki keberanian serta rasa percaya diri sesudah diberikan apresiasi terhadap hasil karya yang dibuat. Selain dapat terlibat langsung di lingkungan sekitar, lingkungan belajar di luar kelas menyajikan pengalaman dan suasana baru dalam menggambar, memberikan kesempatan kepada anak untuk menampilkan, menciptakan menghasilkan, atau melakukan sesuatu, dan mendorong tingkat berfikir atau imajinasi yang lebih tinggi dan keterampilan pemecahan masalah.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Endang Widiyastuti dalam tesisnya mengenai kemampuan menggambar bebas melalui metode karyawisata yang dilakukan melalui strategi pemberian motivasi di TK Negeri Pembina Jaten Karanganyar menyimpulkan bahwa melalui strategi pembelajaran dengan "pemberian motivasi" melalui tiga cara, yaitu: bercerita/berdialog, kontak langsung dengan alam secara sadar, dan demonstrasi dapat meningkatkan penguasaan anak akan teknik dan bahan/alat yang digunakan dalam kegiatan menggambar, dan mengenalkan warna (hasil campuran warna) dalam kegiatan menggambar pada anak.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk menelaah masalah dengan mendalam dan membuktikan model pembelajaran yang dipilih dalam rangka mengembangkan kemampuan menggambar tematik pada anak usia dini melalui *outdoor learning model* pada anak kelompok B TK DWP Randegansari Gresik tahun 2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegansari Gresik?"

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegansari Driyorejo Gresik.

Manfaat penelitian secara teoritis adalah memberikan kontribusi dalam ilmu pendidikan dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia, sedangkan manfaat penelitian secara praktis untuk menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam menerapkan *outdoor*

learning model untuk mengoptimalkan kemampuan menggambar tematik anak.

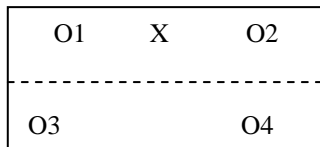
Outdoor learning Model adalah sebuah model pembelajaran yang dilakukan/disampaikan di luar kelas berbasis alam sehingga aktivitas belajar dilakukan di luar kelas berbasis alam yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar (Vera, 2012:17). Sejalan dengan pendapat di atas, Komarudin (dalam Husamah, 2013:19) menegaskan bahwa *outdoor learning model* merupakan model pembelajaran luar sekolah berbasis alam yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan, pertanian, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Vera (2012:21) mengemukakan bahwa pembelajaran di lingkungan *outdoor* mampu mengaktifkan seluruh potensi kecerdasan anak yaitu kecerdasan intelektual (*intellectual intellegent*), kecerdasan emosional (*emotional intellegent*), dan kecerdasan spiritual (*spiritual intellegent*). Song dalam Turnbull (2012:5) menjelaskan bahwa menjelajah alam sekitar merupakan pengalaman estetik yang penting terhadap pengetahuan pertama anak untuk mengetahui dunianya dan yang kedua terhadap praktek pengetahuan seni; konsep, subyek masalah, proses, dan materi. Selain itu, peran serta pihak TK dalam memfasilitasi pembelajaran *outdoor* sangat vital untuk mencapai tujuan penting pendidikan. Sejalan dengan Vera, Watts mengemukakan bahwa sekolah sebaiknya memberikan pengalaman lingkungan alam secara nyata setiap hari (2013:6).

Sedangkan pengertian menggambar tematik adalah menggambar dengan berbagai medium berdasarkan tema-tema tertentu (Pamadhi, 2011:2.42). Tema tersebut berupa tema yang sering dijumpai sehari-hari atau tema yang berupa gagasan serta bayangan tentang hal-hal yang dianggap aneh. Penelitian ini akan mengambil tema binatang di lingkungan sekitar Taman Kanak-Kanak. Hal ini sejalan dengan Pamadhi (2011:2.43) menegaskan bahwa tema yang dapat diangkat dalam menggambar pada anak usia dini adalah lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar mencakup lingkungan alam sekitar anak bertempat tinggal, seperti lingkungan di pedesaan, gunung, sungai, bebatuan, hewan, tumbuhan, atau lingkungan perkampungan di kota.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen. Penelitian menggunakan rancangan penelitian Kuasi Eksperimen. Penelitian digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegansari Driyorejo Gresik. Jenis Penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design* dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2010: 116): (Sugiyono, 2010: 116):



Bagan 1
Rancangan Penelitian

Dari bagan di atas dapat diketahui prosedur penelitian sebagai berikut:

- O1 dan O3 = nilai kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengukur kemampuan menggambar anak
- X = perlakuan (*treatment*). Kelompok Atas sebagai kelompok eksperimen diberi *treatment* sedangkan kelompok bawah sebagai kelompok kontrol tidak diberi *treatment*.
- O2 = nilai kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* untuk mengukur kemampuan menggambar anak sesudah diberi *treatment* berupa *outdoor learning model*
- O4 = nilai kelompok kontrol tidak diberi *treatment*.

Penelitian ini dilakukan di kelompok B TK DWP Randegansari terhadap 48 anak. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Menggambar Tematik Anak Kelompok B

Varia bel	Indikat or	Item Pernyataan	No. Item	Jum lah Item
Kemampuan Menggambar Tematik	Menggambar sesuai gagasan berdasarkan tema	Menggambar binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) dengan krayon	1	1
		Menggambar binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) dengan variasi warna	2	1
		Menggambar binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) menyerupai binatang sesungguhnya.	3	1

(Sumber: Permendiknas no.58 tahun 2009)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experimental Designs* terhadap 48 anak. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *Independent sample T-Tes* dengan rumus signifikansi $p < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa *outdoor learning model* berpengaruh pada kemampuan menggambar tematik anak kelompok B

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2014 dan *posttest* dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2014. Sedangkan perlakuan diberikan pada tanggal 1,7,8 Maret 2014. Berdasarkan teknik analisis *t-tes independent sample* pada tabel 2, dapat ditemukan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut memiliki nilai signifikansi dengan t hitung = $p = 0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antar kedua variabel yaitu *outdoor learning model* dengan kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegansari Driyorejo Gresik.

Adapun hasil perhitungan analisis data menggunakan *independent sample t-test* berikut:

Tabel 2
Hasil Independent Simple T-Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil	,438	,846	1,577	46	,000	4,79167	,55868	3,66710	5,91623
			1,577	45,991	,000	4,79167	,55868	3,66710	5,91624

(Sumber: Hasil diperoleh dari perhitungan SPSS IBM V.20)

Outdoor learning model dilakukan dengan langkah-langkah dikembangan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di luar kelas oleh filosofis Belanda Lighthart yaitu 1) Melakukan perjalanan sekitar TK: anak

diajak untuk berjalan-jalan keluar kelas untuk melakukan pencarian terhadap binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) dan berinteraksi dengan binatang tersebut dengan mengamati binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) dengan kaca pembesar, 2) Pembahasan hasil pengamatan: anak di ajak untuk bercakap-cakap tentang binatang yang hidup di dalam tanah (cacing dan semut) sesudah diamati 3) Menceritakan hasil pengamatan: anak diajak bertanya jawab tentang binatang yang hidup di dalam tanah sesudah diamati dan guru menceritakan kembali hal-hal yang berkaitan dengan binatang yang sudah diamati dengan mengolaborasikan tentang sikap-sikap untuk menjaga lingkungan, 4) Kegiatan ekspresi: anak diajak menggambar binatang yang sudah diamati dan melakukan pameran seni dengan memajang karya gambar anak pada bidang yang sudah disediakan di area menggambar.

Anak akan berinteraksi dengan binatang yang hidup di dalam tanah yang dapat ditemui anak-anak di luar kelas secara langsung melalui penelitian ini. Melalui *outdoor learning model* akan di dapatkan pengetahuan yang lebih menancap di otak anak yang masih berkembang sehingga anak dapat mulai memahami dunianya. *Outdoor learning model* melibatkan kerjasama antar indera sehingga apa yang digambar anak dapat lebih bermakna karena menggambar merupakan hasil kerja sama semua indera, yang dirasakan dan diimajinasikan sehingga tercetus menjadi sebuah gambar (Tabrani, 2001:5).

Hasil penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Pekerti (2009:10.7) bahwa untuk mengaktifkan pengungkapan perasaan dalam menggambar dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan dengan alam dan peristiwa di luar kelas sehingga membangkitkan minat untuk menggambar berdasarkan berbagai pengalaman anak yang telah dialami.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Day (2007:179) bahwa pengalaman yang nyata diperoleh melalui belajar di luar kelas dengan alam akan meningkatkan pemahaman dan menghidupkan antusiasme untuk belajar bagi anak. Selain itu, belajar secara nyata di luar kelas, dapat lebih menstimulasi fisik, perasaan estetik, dan emosi. Hal ini juga mendukung pendapat dari Song (dalam Turnbull 2012:5) yang menyatakan bahwa menjelajah alam sekitar merupakan pengalaman estetik yang penting terhadap pengetahuan pertama anak untuk mengetahui dunianya dan yang kedua terhadap praktek pengetahuan seni; konsep, subyek masalah, proses, dan materi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik, dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning model* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di

TK DWP Randegasari Driyorejo Gresik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis *Independent Sample T-Test* dapat diketahui bahwa $p=0,00$ menyatakan bahwa $p<0,005$. Keputusan dari pengujian di atas adalah adanya pengaruh *outdoor learning model* terhadap kemampuan menggambar tematik anak kelompok B di TK DWP Randegasari Driyorejo Gresik.

Saran

1. Terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh *outdoor learning model* yang signifikan terhadap kemampuan menggambar tematik anak sebaiknya guru dapat menambahkan variasi kegiatan pembelajaran menggambar dengan menggunakan *outdoor learning model* sehingga kegiatan menggambar yang dilakukan lebih menarik, anak lebih senang dan mudah untuk menerima materi yang sedang diajarkan.
2. Terkait dengan hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh *outdoor learning model* yang signifikan terhadap kemampuan menggambar tematik anak, pada tahap perencanaan kegiatan sebaiknya guru mempersiapkan tempat dan peralatan untuk dilakukan kegiatan menggambar dan mengamati benda-benda di luar kelas, mempersiapkan materi/tema secara jelas serta memperhatikan langkah-langkah *outdoor learning model* dengan cermat agar kegiatan menggunakan model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia. 2010. *Implementasi Pendekatan Tematik dalam Pengajaran Menggambar pada Anak Usia Dini*. Jurnal Vol. 4, No. 1 (online), (<http://journal.unnes.ac.id>, diakses 3 Oktober 2013)
- Day, Christopher. 2007. *Environment and Children*. Inggris: Elsevier Ltd.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning: Ancangan Strategis Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan, Inovatif & Menantang*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Kendrick, Maureen dan Roberta, McKay. 2004. *Drawing as an alternative way of understanding young children's constructions of literacy*. *Journal of Early childhood Literacy*, (online), Vol.4, No. 109-128. (<http://klever.pbworks.com>, diakses 29 Oktober 2013).
- Kuhn, Peter. 2003. *thematic drawing and focused, episodic interview upon the drawing*. *Journal of Sports and Science*, (online), Vol.4, No. 1 (8 Januari 2003) (<http://qualitative-research.net>, diakses 2 Februari 2014)

- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran SAINS pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Oelkers, Jurgen. 2000. *Dewey and European Education: General Problems and Case Studies*. Belanda: Kluwer Academic Publisher.
- Pamadhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, Widia. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. 2008. *Model Pembelajaran Berbasis Alam Pendidikan Anak Usia Dini Formal dan Non Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Tabrani, Primadi. 2001. Memahami Cara Berpikir dan Bahasa Rupa Anak. *Wacana Seni Rupa Jurnal Seni Rupa & Desain*, (online) Vol.2 No.1(<http://Repository.Stisitelkom.ac.id>, diakses tanggal 2 Oktober 2013).
- Turnbull, Melinda. 2012. "Go Outside: Engaging Elementary Art Student In Outdoor Exploration". Tesis diterbitkan online oleh Program Master Seni Universitas Florida, (http://ufdcimages.uflib.ufl.edu diakses 2 November 2013)
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor study)*.Yogyakarta: Divapress.
- Watts, Ann. 2013. *Outdoor Learning Through the Seasons*. Kanada: Routledge.

